

SMP Stella Duce 1, Demi Anak-anak Berbudi Luhur

"Sekolah ini dikenal baik oleh masyarakat bukan hanya namanya tetapi lebih karena pengabdian. Pengabdian lembaga pendidikan memang senantiasa terlihat pada anak-anak didik, sejauh mana kemampuannya membesarkan dan mendewasakan anak-anak muda ini."

SMP Stella Duce 1 Yogyakarta didirikan oleh Sr. Tarcisius, pada 1 Juli 1947. Piagam pengakuan dari pemerintah diperoleh 1 Agustus 1949 dengan nama SMK Putri Stella Duce dengan Surat Keputusan Menteri P & K No. 77675/Bl. 1/8. Nama Stella Duce dipilih "*stella*" berarti bintang dan "*duce*" artinya pemimpin atau penuntun. Jadi, nama Stella Duce dapat diartikan sebagai bintang penuntun, dengan harapan sekolah dapat mendampingi para siswanya menjadi bintang penuntun bagi generasi muda lain dan dapat mengantarkan mereka menjadi pribadi dewasa yang utuh.

Semula di SMP ini adalah lokasi Sekolah Dasar Tionghoa Katolik dengan nama *Hollands Chinese School (HCS)*, sejak tahun 1937 diasuh oleh Kongregasi Suster-suster Cintakasih Carolus Borromeus yang berpusat di Maastricht, Nederland. Perubahan dan perkembangan zaman berpengaruh besar terhadap sekolah ini. Pada zaman permulaan revolusi RI seluruh rakyat Indonesia mengalami kesulitan dan kesukaran dalam bidang pendidikan karena kekurangan sekolah terutama untuk menampung anak-anak lulusan sekolah dasar.

Demikian juga yang dialami anak-anak lulusan Sekolah Dasar Dagen. Mereka tidak mendapat tempat untuk melanjutkan

pelajarannya di sekolah lanjutan. Karena keadaan demikian itu timbulah gagasan di antara suster-suster pengasuh SD Dagen untuk mendirikan sekolah lanjutan pertama, agar dapat menampung anak didiknya bersama lulusan SD yang lain. Gagasan tersebut dapat direalisasi oleh Sr. Tarcicius pada 1 Juli 1947, dibantu oleh Ibu Lily dan Bapak Kho Ping Djan yang disertai keberanian dan keuletan untuk menghadapi risiko yang besar.

Pertama kali dibuka hanya satu ruang untuk kelas campuran. Pada tahun pertama kenaikan kelas diadakan setelah 6 bulan belajar. Setahun berikutnya sekolah sudah memiliki tiga kelas. Pada semester kedua di tahun 1948 jumlah kelas sudah menjadi 5 kelas. Usaha yang mulai tumbuh ini harus berhenti karena situasi Perang Clash II 1948. Belanda menduduki Yogyakarta pada tanggal 19 Desember 1948.

Berhubung situasi pusat kota tidak aman maka para siswa tidak mempunyai keberanian masuk sekolah. Mulai saat itu sekolah yang dibangun Sr. Tarcicius ini berhenti. Ketika perjuangan rakyat berhasil mengusir penjajah Belanda, hingga 29 Juni 1949 seluruh kota Yogyakarta sudah bersih dari tentara Belanda dan keadaan pulih kembali. Pada 1 Agustus 1949 dengan tekad bulat dan semangat pantang mundur Sr. Chatarina dan Sr. Bernardia mengumpulkan kembali murid-murid dan guru-guru.

Pada saat itu banyak sekolah yang masih tutup, sehingga sekolah ini kebanjiran siswa. Karena tidak seluruh siswa yang masuk dapat tertampung, dilakukanlah kerjasama dengan Kongregasi Bruder-Bruder FIC di Kidul Loji agar siswa putra dapat ditampung di Sekolah Pangudi Luhur, sedangkan SMK Stella Duce hanya mengelola siswa putri yang pada waktu itu berjumlah 6 kelas. Untuk membina siswa sebanyak itu, sekolah terpaksa meminjam ruang garasi RRI di Kotabaru untuk siswa kelas II, sedangkan siswa lainnya menempati ruangan di SMA Stella Duce, Jalan Sumbing, Kotabaru. Pada tahun ini pula sekolah mendapat piagam penghargaan dan subsidi penuh dari pemerintah.

Silih berganti kepala sekolah yang memimpin sekolah ini. Pada 1 Oktober 1972 SMK Putri Stella Duce berganti nama menjadi SMP Putri Stella Duce dan lokasi sekolah dipindahkan ke Jalan

Dagen sampai sekarang. Dengan Surat keputusan No. 046/SM/80 sekolah mendapat izin untuk menerima siswa putra. Perubahan nama sekolah dimulai 1991 atas kebijakan Yayasan Tarakanita, dua SMP Stella Duce di Yogyakarta diberi nama SMP Stella Duce I dan SMP Stella Duce II. Adapun nama semula adalah SMP Stella Duce Tarakanita berlokasi di Jalan Dagen 32 Yogyakarta dan SMP Stella Duce Carolus Borromeus terletak di Jalan Suryodiningratan. Kebijakan ini dikukuhkan oleh Mendikbud dengan SK No. 015/113/II/kpts/1991 tertanggal 31 Januari 1991.

Keberadaan sekolah ini penting bagi masyarakat Kota Yogyakarta khususnya. Sri Paduka Pakua Alam VIII dalam sambutan memperingati Lustrum VI SMP Stella Duce Tarakanita (1 Juni 1977) mengungkapkan bahwa SMP Tarakanita ini dikenal baik oleh masyarakat bukan hanya namanya tetapi lebih karena pengabdianya. Pengabdian lembaga pendidikan memang senantiasa terlihat pada anak-anak didik, sejauh mana kemampuannya membesarkan dan mendewasakan anak-anak muda ini, menjadi cerdas, cakap berbudi luhur, dan bermanfaat bagi bangsa dan umat manusia. Pembangunan bangsa kita memerlukan tenaga yang memang dipersiapkan, baik kecerdasan teknologi maupun watak dan semangat keimanannya. Kami menghargai semua pengasuh SMP Tarakanita yang telah mencurahkan segenap perhatiannya begitu besar dalam pengabdian ini. ***

A. Estu Pramana

Guru SMP Stella Duce 1 Yogyakarta

